

KEKAMBUHAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA:

LITERATURE REVIEW

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

ENDAH FATIKHATUL FAJRIAH

1710201037



PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS 'AISYIYAH

YOGYAKARTA

2021

KEKAMBUHAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA:

LITERATURE REVIEW

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:

ENDAH FATIKHATUL FAJRIAH

1710201037

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS 'AISYIYAH

YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN
KEKAMBUHAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA:
LITERATURE REVIEW

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

ENDAH FATIKHATUL FAJRIAH

1710201037

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk
Dipublikasi

Progam Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Pembimbing

Oleh:

: Dr.Ns. Mamnuah, M.Kep., Sp.Kep.J

10 September 2021 10:40:24



Kekambuhan pada pasien skizofrenia: *Literature Review*

Endah Fatikhatul Fajriah¹ Mamnuah²

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63, Nogotirto, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55292, Indonesia

Fajriahendah@gmail.com; Mamnuah@unisayogya.ac.id

Abstrak

Kekambuhan pada pasien skizofrenia. Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat yang mempengaruhi terganggunya pola pikir dan perilaku individu. Kekambuhan yaitu munculnya kembali gejala-gejala penyakit, ditandai dengan penurunan fungsi kognitif dan perilaku pasien yang menyimpang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kekambuhan pada pasien skizofrenia. Metode penelitian ini menggunakan *literature review*. Penelusuran *literature* dilakukan melalui *Google Scholar* dan *PubMed*. *Keyword* yang digunakan dalam bahasa Inggris adalah *factors*, *recurrence*, *relapse*, dan *schizophrenia* sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah faktor-faktor, kekambuhan, dan skizofrenia. Penelusuran dilakukan dari Januari 2020 sampai Desember 2020. Hasil penelusuran dari *Google Scholar* didapatkan 1137 jurnal dan dari *PubMed* 184, yang duplikasi 401 jurnal yang dieliminasi 920, jurnal yang sudah diskruining sesuai dengan kriteri inklusi 376 jurnal dan yang dieliminasi 25 jurnal, 5 jurnal diuji kelayakan kualitas dan jurnal yang dieliminasi ada 371, kemudian jurnal yang diterima dan dianalisis ada 5 jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kekambuhan pasien skizofrenia ada dua, yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor genetik, usia onset skizofrenia, dan faktor penyakit. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, kepatuhan minum obat, dukungan tenaga kesehatan, dan pengetahuan keluarga. Faktor dominan yang sering mempengaruhi kekambuhan pasien skizofrenia yaitu kepatuhan minum obat dan dukungan keluarga.

Kata kunci : Faktor-faktor, Kekambuhan, Skizofrenia

Daftar Pustaka : 10 buku, 39 jurnal, 7 website

Halaman : iii, 66 halaman, 5 tabel, 2 gambar, 6 lampiran

¹ Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

A literature review: Recurrence in schizophrenia patients

Endah Fatikhatul Fajriah³ Mamnuah⁴

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63, Nogotirto, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55292, Indonesia

Fajriahendah@gmail.com; Mamnuah@unisayogya.ac.id

Abstracts

Recurrence in schizophrenia patients. Schizophrenia is a severe mental disorder that affects individual thought patterns and behavior. Recurrence is the reappearance of symptoms of the disease, characterized by a decrease in cognitive function and patient behavior that deviates. The purpose of this study was to determine the factors that influence recurrence in schizophrenic patients. This research method uses a literature review. The literature search was conducted through Google Scholar and PubMed. There are two languages used as the keywords in the literature search, namely English and Indonesian. The keywords used were factors, recurrence, and schizophrenia. Journal searches were carried out from January to December 2020. The search results from Google Scholar obtained 1137 journals and from PubMed 184 journals, which being duplicated 401 journals and eliminated 920 journals by the researcher. In addition, 376 journals had been screened according to the inclusion criteria, and 25 journals were eliminated, 5 journals were tested for quality and 371 eliminated journals. Therefore, there are five journals left that were accepted and analyzed by the researcher. The results showed two factors that influence the recurrence of schizophrenic patients are internal and external factors. Internal factors include genetic factors, age of onset of schizophrenia, and disease factors. Hence, the external factors include family support, medication adherence, support from health workers, interactions with a family history of mental disorders, and family knowledge.

Keywords : *Factors, Recurrence, Schizophrenia*

References : 10 books, 39 journals, 7 websites

Number of Pages: iii, 66 pages, 5 tables, 2 picture, 6 appendices

³ Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

⁴ Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan sekelompok reaksi psikotik yang mempengaruhi berbagai area fungsi individu, termasuk cara berpikir, berkomunikasi, menerima, merasakan dan menunjukkan emosi yang ditandai dengan pikiran kacau, waham, halusinasi dan perilaku aneh. Skizofrenia merupakan kelainan jiwa yang parah sehingga mengakibatkan stress bagi penderita dan anggota keluarganya (Pardede, 2019). Menurut *World Health Organization*, (2017) menyebutkan bahwa skizofrenia adalah gangguan mental berat yang mempengaruhi lebih dari 21 juta orang di seluruh dunia, diperkirakan 4,4% dari populasi global menderita gangguan depresi dan 3,6% mengalami gangguan kecemasan. Riset Kesehatan Dasar, (2018) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI menyimpulkan prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 7 per 1.000 penduduk. Jumlah orang yang menderita gangguan jiwa berat atau skizofrenia terbesar di Indonesia pada tahun 2018 terletak di berbagai provinsi, urutan pertama yang memiliki jumlah gangguan jiwa terbesar yaitu Bali sebanyak 11 per 1.000 penduduk, kemudian urutan kedua Daerah Istimewa Yogyakarta 10 per 1.000 penduduk, urutan ketiga Nusa Tenggara Barat 10 per 1.000 penduduk, urutan keempat Aceh 9 per 1.000 penduduk, dan Jawa Tengah menempati urutan kelima 9 per 1.000 penduduk dari seluruh provinsi di Indonesia.

Tingkat kekambuhan pasien skizofrenia masih tergolong tinggi. Kekambuhan akibat ketidakpatuhan minum obat yakni sebesar 36,1% tidak minum obat karena sudah merasa sembuh, 33,7% tidak rutin berobat ke dokter dan populasi yang minum obat rutin hanya sebesar 48,9% dari angka tersebut menunjukkan bahwa pasien skizofrenia sangat beresiko mengalami kekambuhan (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Masalah kekambuhan pasien skizofrenia biasanya disebabkan oleh faktor kerentanan, usia saat terkena penyakit skizofrenia, riwayat keluarga yang menderita penyakit skizofrenia. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan terjadinya gangguan pada fungsi kognitif, sehingga dapat mengakibatkan munculnya gejala stress pada pasien skizofrenia. Akibatnya dapat menyebabkan pasien skizofrenia berhenti minum obat, sehingga dapat meningkatkan terjadinya kekambuhan pada pasien skizofrenia (Pothimas *et.al.*, 2020). Kurangnya dukungan keluarga, usia, dan faktor kepatuhan minum obat juga dapat mempengaruhi kekambuhan pasien skizofrenia. Apabila penyakit skizofrenia tidak ditangani maka akan menimbulkan dampak kekambuhan yang akan merugikan dan membahayakan pasien, keluarga, dan masyarakat karena dapat menimbulkan perilaku menyimpang seperti: mengamuk, bertindak sesukanya dan menghancurkan barang-barang (Kurnia, *et.al.*, 2015). Prevalensi pasien skizofrenia yang mengalami kekambuhan akibat putus obat menunjukkan angka 85% , berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2017) mayoritas penyebab kekambuhan disebabkan oleh putus obat, kepribadian tertutup, dan kegagalan (Puspitasari, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mubin, (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan kekambuhan pasien ($p\text{-value}=0,022<0,05$) dengan arah hubungan terbalik yang menunjukkan bahwa semakin pasien patuh dalam

minum obat maka akan menurunkan tingkat kekambuhan pasien (Mubin, *et.al.*, 2019).

Hasil analisis univariat yang dilakukan oleh Sari, (2017) menunjukkan bahwa 50,0% dukungan keluarga tinggi dan 48,6% pasien jarang mengalami kekambuhan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kekambuhan pasien sehingga keluarga harus memiliki pengetahuan yang tinggi tentang dukungan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia agar tidak terjadi kekambuhan (Sari, 2017). Berdasarkan penelusuran literature yang didapatkan dari Rokayah dan Rima, (2020) dilakukan pada tanggal 9 Januari 2021 dengan kata kunci kekambuhan pasien skizofrenia di *Google Scholar* penulis menemukan bahwa sudah ada jurnal yang meneliti kekambuhan pasien skizofrenia yang dilakukan di Bandung pada bulan November 2020 yang berjudul “Relaps pada Pasien Skizofrenia” jenis dan metode yang digunakan yaitu deskriptif, desain penelitiannya dengan menganalisis 10 artikel yang didapatkan dari *Google Scholar*, *Ebsco*, dari tahun 2011-2019. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat memicu kekambuhan pada orang dengan gangguan jiwa yaitu putus obat dan faktor dukungan keluarga. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa untuk mencegah kekambuhan pada pasien dapat dilakukan dengan kepatuhan minum obat pasien harus selalu dijaga agar dapat menurunkan resiko kekambuhan (Rokayah & Rima, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kekambuhan pada pasien skizofrenia berdasarkan penelusuran *literature*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau *literature review*, istilah tersebut digunakan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian yang sesuai dengan topik penelitian yaitu kekambuhan pada pasien skizofrenia. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari jurnal-jurnal yang ada di *google scholar* dan *pubmed*. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian menggunakan dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Kata kunci Bahasa Indonesia yaitu faktor-faktor, kekambuhan dan skizofrenia, sedangkan kata kunci Bahasa Inggris yaitu *factor-factor*, *recurrence*, *relapse*, dan *schizophrenia*. Kriteria *literature* ada dua, yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam *literature* ini yaitu diakses dari data *base google scholar* dan *pubmed*, subyek kekambuhan pasien skizofrenia, naskah fulltext, Bahasa yang digunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, tahun terbit 1 Januari 2020 sampai 30 Desember 2020. Kriteria eksklusi dalam *literature* ini yaitu naskah dalam bentuk abstrak atau tidak dapat diakses, artikel bukan tentang kekambuhan pasien skizofrenia. Strategi yang digunakan untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini menggunakan PICOST. Hasil penelusuran dari Google Scholar didapatkan 1137 jurnal dan dari PubMed 184, yang duplikasi 950 jurnal yang dieliminasi 920, jurnal yang sudah diskruining sesuai dengan kriteri inklusi 30 jurnal dan yang dieliminasi 25 jurnal, yang diterima dan dianalisis ada 5 jurnal. Hasil dari JBI *critical apparsial* menunjukkan bahwa jurnal yang telah memenuhi kriteri inklusi dan mendapatkan nilai 50% ada lima jurnal, sehingga dari ke lima jurnal tersebut dapat diterima dan dilanjutkan untuk dilakukan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pengumpulan jurnal dengan menggunakan data base dari *google scholar* dan *pubmed* didapatkan lima jurnal yang telah memenuhi kriteria inklusi. Pada tabel 1 menjelaskan bahwa rangkuman hasil pencarian jurnal *literature review*.

Tabel 1 Rangkuman hasil pencarian *literature review*

No	Judul/penulis/tahun /bahasa	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kekambuhan pasien skizofrenia di bangsal perawatan kronis wanita Rumah Sakit Khusus Jiwa (Fakhriyah <i>et.al.</i> , 2020) Bahasa : Indonesia	Untuk mengetahui faktor penyakit yang mempengaruhi kekambuhan pasien skizofrenia, regimen terapi yang mempengaruhi kekambuhan pasien skizofrenia dan faktor interaksi pasien dengan profesional kesehatan yang mempengaruhi kekambuhan pasien skizofrenia di Bangsal Perawatan Rumah Sakit Khusus Provinsi Sulawesi Selatan	Menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan desain studi <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara <i>purposive sampling</i> . Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 pasien skizofrenia	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi kekambuhan pada pasien Skizofrenia diantaranya faktor penyakit ($p = 0,008$), faktor regimen terapi dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh hasil ($p = 0,002$), faktor interaksi pasien dengan profesional kesehatan ($p = 0,002$) dengan kekambuhan pasien skizofrenia.



<p>2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia di Puskesmas Sepatan dan Puskesmas Kedaung Barat tahun 2019 (Mashfupah, 2020) Bahasa : Indonesia</p>	<p>Untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji koefisien korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien skizofrenia di Puskesmas Sepatan dan Puskesmas Kedaung Barat Kabupaten Tangerang tahun 2020, yaitu sebanyak 97 orang dan sampel yang diambil berdasarkan total populasi di puskesmas tersebut.</p>	<p>Hasil penelitian ini berdasarkan analisis univariat dari 97 orang, mayoritas skizofrenia yang tidak kambuh sebesar 51,5%, faktor genetik sebesar 61,9%, kepatuhan minum obat yang patuh sebesar 60,8%, pengetahuan keluarga yang baik sebesar 54,6%, dukungan keluarga baik sebesar 60,8% dan dukungan tenaga kesehatan yang baik sebesar 68%. Hasil analisis bivariat dengan uji koefisien korelasi didapat ada hubungan antara faktor genetik (p-value 0,001), kepatuhan minum obat (p-value 0,000), pengetahuan keluarga (p-value 0,000), dukungan keluarga (p-value 0,001), dan dukungan tenaga kesehatan (pvalue 0,029), dengan kekambuhan pasien skizofrenia.</p>
--	--	--	--



3.	<p>Hubungan kepatuhan minum obat dengan kekambuhan pasien skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan (Syarif <i>et.al.</i>, 2020) Bahasa : Indonesia</p>	<p>Untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat dengan kekambuhan pasien skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan rancangan <i>cross sectional study</i>. Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 63 pasien skizofrenia.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang patuh minum obat berjumlah 26 responden, dimana terdapat 38,5% yang tidak pernah mengalami kekambuhan dan 61,5% yang pernah mengalami kekambuhan. Sedangkan responden yang tidak patuh minum obat berjumlah 37 responden, dimana terdapat 0,0% yang tidak pernah mengalami kekambuhan dan 100,0% yang pernah mengalami kekambuhan. Hasil uji statistik dengan Chi-square diperoleh nilai $p=0,000$.</p>
4.	<p>Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru tahun 2020 (Marlita <i>et.al.</i>, 2020) Bahasa : Indonesia</p>	<p>Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap proses kekambuhan pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Tampan Provinsi Riau.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i>. Sampel yang digunakan sebanyak 181 pasien skizofrenia.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia.</p>
5.	<p>A cross-sectional study of factors predicting relapse in people with schizophrenia (Pothimas <i>et.al.</i>, 2020) Bahasa : Inggris</p>	<p>Penelitian ini menyelidiki efek interaksi antara variabel kerentanan pribadi (durasi penyakit, riwayat keluarga gangguan kejiwaan, usia</p>	<p>Penelitian ini menggunakan <i>cross sectional</i>. Sampel yang digunakan yaitu orang dengan skizofrenia yang menerima layanan dari 3 rumah sakit jiwa</p>	<p>Faktor teridentifikasi yang dapat menjelaskan kekambuhan pada penderita skizofrenia adalah usia onset skizofrenia, kepatuhan pengobatan, dan</p>

pada awal regional dari efek interaksi antara skizofrenia, wilayah utara, riwayat keluarga jumlah rawat tangan, dan gangguan kejiwaan inap, dan selatan Thailand. dan dukungan komorbiditas psikiatri), pribadi variabel pelindung (kepatuhan pengobatan), lingkungan variabel pelindung (dukungan keluarga), dan lingkungan variabel stresor (gangguan penggunaan zat saat kambuh orang dengan skizofrenia di Thailand

Penyebab kekambuhan pada pasien skizofrenia ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri pasien skizofrenia, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan rumah sakit. Faktor internal meliputi faktor genetik, usia onset skizofrenia, dan faktor penyakit, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, kepatuhan minum obat, dukungan tenaga kesehatan, interaksi dengan riwayat keluarga gangguan jiwa, dan pengetahuan keluarga. Faktor genetik berkaitan dengan kekambuhan pasien skizofrenia, hal ini didukung oleh pernyataan yang menyatakan bahwa skizofrenia cenderung diturunkan oleh keluarga, pada anak kembar terdapat resiko mengalami skizofrenia jika saudara kembarnya juga mengalami skizofrenia, yang lebih tinggi beresiko mengalami skizofrenia adalah kembar monozigotik (50%) dibandingkan dengan kembar dizigotik (10%). Penyebab skizofrenia tidak 100% dari faktor genetik, tetapi faktor lingkungan juga dapat menyebabkan timbulnya skizofrenia (Marwick, 2018). Usia onset pasien skizofrenia berkaitan dengan kekambuhan pasien skizofrenia, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Davarinejad menyatakan bahwa saat usia onset penyakit lebih muda dan onset penyakit yang bertahap maka akan resiko terjadinya kekambuhan lebih tinggi (Davarinejad *et.al.*, 2020). Faktor penyakit berkaitan dengan kekambuhan pasien skizofrenia, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Ellepola dan Abayaweera menyatakan bahwa kekambuhan pasien skizofrenia dikaitkan dengan ekspresi emosi yang tinggi dan sikap bermusuhan terhadap penyakitnya, sehingga membuat pasien tidak menjalani pengobatan dengan baik (Ellepola & Abayaweera, 2020).

Pengetahuan keluarga berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Mashfupah menyatakan bahwa bahwa p-value=0,000 artinya $p < \alpha$ (0,05), maka disimpulkan ada hubungan yang

signifikan antara pengetahuan keluarga dengan kekambuhan pasien skizofrenia di Puskesmas Sepatan dan Puskesmas Kedaung Barat Kabupaten Tangerang tahun 2020. Berdasarkan nilai koefisien korelasi nilai $r=0,525$, artinya yaitu pengetahuan keluarga memiliki hubungan positif terhadap kekambuhan pasien skizofrenia dengan tingkat kekuatan hubungan yang sedang (Mashfupah, 2020). Dukungan keluarga berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari William dan Farlane menyatakan bahwa psikoedukasi keluarga dapat mencegah kekambuhan pada pasien skizofrenia, bentuk psikoedukasi keluarga yaitu berupaya melibatkan anggota keluarga dalam proses perawatan pasien skizofrenia, meningkatkan komunikasi yang baik antara tenaga kesehatan dan pasien sehingga dapat menjalin kepercayaan antara pasien dan tenaga medis merupakan bentuk intervensi yang baik dalam pencegahan kekambuhan pasien skizofrenia, sehingga dapat mengatasi yang melawan defisit neurologis yang melekat pada gangguan tersebut (William & Farlane, 2016). Kepatuhan minum obat berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia, hal ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa kepatuhan minum obat merupakan keteraturan pasien dalam meminum obat yang disarankan oleh dokter terhadap pengobatan yang telah ditentukan serta menyelesaikan pengobatan secara teratur dan lengkap tanpa terputus dalam waktu yang telah ditentukan kepada pasien (Siringoringo & Haerati, 2019). Dukungan tenaga kesehatan berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia, hal ini didukung oleh pernyataan yang menyatakan bahwa sasaran dari konseling pengobatan pasien adalah untuk meningkatkan hasil terapi dengan dukungan tenaga kesehatan untuk memberi semangat dalam penggunaan obat yang tepat. Edukasi yang diberikan tenaga kesehatan kepada pasien membuat pasien benar-benar mengetahui informasi tentang obatnya dan menunjukkan angka kepatuhan minum obat yang lebih besar, sehingga menimbulkan respon pengobatan yang lebih baik. Tenaga kesehatan terutama dokter dan perawat perlu meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam menangani pasien skizofrenia untuk menciptakan komunikasi yang efektif dalam proses pengobatan (Simanjuntak & Rosario, 2016).

Hasil penelitian dari Alphas menyatakan bahwa pasien dengan penyakit skizofrenia yang lebih kronis memiliki resiko lebih besar mengalami kekambuhan meskipun patuh dalam minum obat, sehingga perlu dilakukan pencegahan dini untuk mencegah terjadi penyakit skizofrenia kronis (Alphas, *et.al*, 2016). Selanjutnya hasil penelitian dari Xiao menyatakan bahwa kepatuhan pengobatan yang buruk karena sikap pasien yang kurang baik, kurang dukungan psikososial, dan riwayat penyakit yang rumit dapat meningkatkan resiko terjadinya kekambuhan pada pasien skizofrenia. Hasil penelitian dari Mamnuah, (2021) menyatakan bahwa peran keluarga dalam mencegah kekambuhan pada pasien skizofrenia adalah dari empat tema yaitu: penerimaan, bantuan, harapan, dan komunikasi dari keluarga. Dukungan keluarga yang kurang dapat menjadi faktor penyebab kekambuhan pada pasien skizofrenia, cara penanganan yang kurang baik dalam merawat pasien skizofrenia dan kurangnya penerimaan keluarga dengan adanya anggota keluarga yang menderita penyakit skizofrenia, sehingga pasien merasa terasingkan dan tidak mempunyai semangat untuk sembuh.

Akibatnya emosi pasien skizofrenia tidak terkontrol maka akan beresiko mengalami kekambuhan, psikoedukasi pada keluarga pasien sangat penting untuk meminimalisir angka kekambuhan pada pasien skizofrenia (Xiao, *et.al*, 2015). Selanjutnya hasil penelitian dari Kim menyatakan bahwa pemakaian obat injeksi long acting lebih efektif mengurangi risiko terjadinya rawat inap ulang dibandingkan dengan obat antipsikotik oral, sehingga dapat mengurangi angka kekambuhan pada pasien skizofrenia. Kekambuhan pasien skizofrenia yang diakibatkan oleh ketidakpatuhan minum biasanya dipengaruhi oleh ketidaksukaan pasien dalam meminum obat bentuk oral, karena rasanya yang kurang enak sehingga pasien skizofrenia yang menjalani proses pengobatan dengan meminum obat oral cenderung sering mengalami kekambuhan karena putus minum obat (Kim, *et.al*, 2020).

Hasil temuan peneliti berdasarkan uraian pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang dominan mempengaruhi kekambuhan pada pasien skizofrenia yaitu dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat. Dukungan keluarga yang dapat menyebabkan kekambuhan pada pasien skizofrenia yaitu kurang edukasi pengetahuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia yang benar, sehingga sering dijumpai kurangnya pengetahuan keluarga dalam memberi dukungan untuk pasien menjadi faktor pemicu terjadinya kekambuhan pada pasien skizofrenia. Kepatuhan minum obat menjadi faktor yang sering menyebabkan kekambuhan pada pasien skizofrenia diakibatkan karena pasien tidak suka meminum obat karena efek samping dari obat sehingga membuat pasien tidak patuh minum obat dan menjadi putus obat, sehingga menyebabkan kekambuhan pada pasien skizofrenia.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu ada dua faktor yang mempengaruhi kekambuhan pasien skizofrenia yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor genetik, usia onset skizofrenia, dan faktor penyakit. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor pengetahuan keluarga, dukungan keluarga, kepatuhan minum obat, interaksi dengan riwayat keluarga gangguan jiwa, dan dukungan tenaga kesehatan. Faktor yang dominan mempengaruhi kekambuhan pada pasien skizofrenia yaitu kepatuhan minum obat dan dukungan keluarga. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut terkait faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan minum obat dan dukungan keluarga pada pasien skizofrenia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alphs, L., Nasrallah, H. A., Bossie, C. A., Fu, D.-J., Gopal, S., Hough, D., & Turkoz, I. (2016). Factors associated with relapse in schizophrenia despite adherence to long-acting injectable antipsychotic therapy. *International Clinical Psychopharmacology*, 31, 202–209. <https://www.ingentaconnect.com/content/wk/incps/2016/00000031/00000004/art00004>
- Davarinejad, O., Majd, T. M., Golmohammadi, F., Mohammadi, P., Radmehr, F., Alikhani, M., Motaei, T., Moradinazar, M., Brühl, A., Bahmani, D. S., & Brand, S. (2020). Identification of Risk Factors to Predict the Occurrences of Relapses in Individuals with Schizophrenia Spectrum Disorder in Iran. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18. <https://www.mdpi.com/1660-4601/18/2/546/htm>
- Ellepola, A., & Abayaweera, C. (2020). Expressed emotion, medication adherence and association with disease prognosis in patients with schizophrenia at Teaching Hospital, Anuradhapura. *Journal of Psychiatry*, 11(June), 20–25. <https://doi.org/10.4038/sljpsyc.v11i1.8225>
- Fakhriyah, D., Nurhaedah, Muhammadong, & Amiruddin. (2020). *Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Bangsal Perawatan Kronis Wanita Rumah Sakit Khusus Jiwa*. 1(1), 28–37.
- Kim, H. O., Seo, G. H., & Lee, B. C. (2020). Real-world effectiveness of long-acting injections for reducing recurrent hospitalizations in patients with schizophrenia. *Annals of General Psychiatry*, 19(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12991-019-0254-2>
- Kurnia, F. Y. P., Tyaswati, J. E., & Abrori, C. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia di RSD dr. Soebandi Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(3), 400–407. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/2998/2412>
- Mamnua, M. (2021). The Role of the Family in Preventing Relapse of Schizophrenia Patient. *Journal of Medical Sciences*, 9, 44–49.
- Marlita, L., Oktavia, V., & Wulandini, P. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan* <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1338>
- Marwick, B. (2018). *Psikiatri* (1 ed.). Elsevier. <https://books.google.co.id/books?id=Pvn2DwAAQBAJ&pg=PA261&dq=etiologi+skizofrenia&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiE0p-LzMPuAhVA63MBHfDeDxcQ6AEwAHoECAQQAg#v=onepage&q=etiologi skizofrenia&f=false>
- Mashfupah, S. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Puskesmas Sepatan dan Puskesmas Kedaung Barat Tahun 2019. *Jurnal Health Sains*.

<http://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/65>

- Mubin, M. F., Jiwa, K., Universitas, F., Semarang, M., Ners, P. S., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2019). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia Paranoid. *Jurnal Farmasetis*, 8(1), 21–24. <https://doi.org/10.32583/farmasetis.v8i1.493>
- Pardede, J. A. (2019). The Effects Acceptance and Aommitment Therapy and Health Education Adherence to Symptoms, Ability to Accept and Commit to Treatment and Compliance in Hallucinations Clients Mental Hospital of Medan, North Sumatra. *Journal of Psychology and Psychiatry Studies Inno*, 1(1), 30–35. <https://doi.org/10.3619/JPPS.1000106>
- Pothimas, N., Tungpunkom, P., Chanprasit, C., & Kitsumban, V. (2020). A cross-sectional study of factors predicting relapse in people with schizophrenia. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*, 24(4), 448–459.
- Puspitasari, E. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Kekambuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(November), 58–62.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil_riskesdas-2018.pdf
- Rokayah, C., & Rima, P. M. (2020). Relaps Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 03(04), 461–468.
- Sari, F. S. (2017). Dukungan keluarga dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 2(1), 1–18.
- Simanjuntak, D., & Rosario. (2016). Pelayanan Kesehatandalam Pendekatan Komunikasi Antarbudaya (Studi Fenomenologi Pelayanan Kesehatan Dokter Kepada Pasien Di Rsup H. Adam Malik Medan). *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 2(2). <https://doi.org/10.31289/simbollika.v2i2.1027>
- Siringoringo, E., & Haerati. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Jiwa Rsud H. Andi Sulthan Dg. Radja Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 3(1), 24–40. <https://doi.org/10.37362/jkph.v3i1.8>
- Syarif, F., Zaenal, S., & Supardi, E. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* <http://www.libnh.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/384>
- William R., & McFarlane. (2016). *Family Interventions for Schizophrenia and the Psychoses: A Review*. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1111/famp.12235>
- World Health Organization. (2017). *Mental disorders fact sheets*. https://www.euro.who.int/__data/assets/pdf_file/0004/404851/MNH_FactSh

eet_ENG.pdf

Xiao, J., Mi, W., Li, L., Shi, Y., & Zhang, H. (2015). High relapse rate and poor medication adherence in the Chinese population with schizophrenia: results from an observational survey in the People's Republic of China. *Neuropsychiatry Dis Treat*, *11*, 1161–1167. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4431492/>



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta